

## Pendampingan Literasi Membaca dan Menggambar pada Anak di Kota Makassar

Husni Bt Salam<sup>1</sup>  
Shofiana Syam<sup>2</sup>  
Lina Mariana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia  
Makassar (LP3I), Makassar , Indonesia

*uniesalam53@gmail.com*<sup>1</sup>  
*shofianasyam83@gmail.com*<sup>2</sup>  
*linamariana5390@gmail.com*<sup>3</sup>

**Kata Kunci:** Literasi, Membaca, Menggambar, Anak

**Abstrak.** Literasi sangat berhubungan dengan membaca dan menulis. Minimnya penanaman literasi sejak dini menjadi penyebab Indonesia menjadi negara tingkat literasi yang rendah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk (1) meningkatkan pengetahuan literasi kepada orang tua dan anak (2) mengembangkan literasi anak melalui lomba menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan yakni. Tahapan persiapan, tahapan kegiatan, dan tahapan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak mulai dari umur 6 tahun sampai 12 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 40 anak. Hasil ditemukan pada tahapan kegiatan yakni minimnya pengetahuan dan pendampingan orang tua terhadap anak tentang literasi sehingga kurangnya minat baca anak. Selain itu dengan menggunakan metode menggambar sebagai sebuah aktivitas yang positif dan menyenangkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Dengan kegiatan ini mampu memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya pada anak-anak.

### Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara tingkat literasi yang sangat rendah. Seperti data yang didapatkan bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019.

Di era yang modern ini, masyarakat tidak terlalu mementingkan kegiatan membaca. Kegiatan membaca adalah bagian dari budaya literasi yang memiliki banyak sekali manfaat. Di Indonesia, literasi belum menjadi sebuah budaya yang dianggap sebagai kebutuhan. Rendahnya minat baca dapat menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia hanya jalan di tempat (stagnan) dan cenderung mundur. Menurut Irianto & Febrianto (2017), sasaran yang ideal dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah anak-anak, dikarenakan aktivitas anak dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi untuk menunjang pengetahuan mereka. Sikap yang menjadikan literasi sebagai kebutuhan dan budaya akan memberikan banyak manfaat untuk mereka.

Menurut (Syahyudin, 2019) Kecenderungan penggunaan gadget secara tidak bertanggung jawab, berlebihan dan tidak tepat pada akhirnya bisa menjadikan anak bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik pada lingkungan keluarga ataupun pada lingkungan masyarakat. Ketergantungan anak-anak terhadap gadget juga menimbulkan kesenjangan sosial diantara anak yang memiliki gadget dengan anak yang tidak memiliki gadget. Kesenjangan itu juga dapat menanamkan sikap introvert dan perilaku anti sosial pada setiap anak yang pada ujungnya anak akan membentuk kelompok-kelompok bermain yang sangat eksklusif. (Chusna, 2017) mengatakan bahwa seharusnya penggunaan gadget dikembalikan pada fungsi awal, yaitu untuk komunikasi sekaligus sebagai sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuan. Dengan adanya media visual dan audio maka anak-anak bisa berimajinasi dan biasanya lebih tertarik. Misalnya anak browsing buku bacaan yang diinginkan dan nantinya anak-anak ingin mengetahui banyak tentang buku bacaan yang ada. Dan ini bisa menarik minat baca anak-anak. Namun praktiknya tidak demikian. Kebanyakan anak-anak tidak ingin lebih tahu tetapi malah menjadi malas untuk membaca.

Makassar merupakan salah satu kota yang ada Indonesia khususnya Sulawesi Selatan. Indeks literasi di Sulawesi Selatan masih sangat rendah. Hasilnya pada indeks Alibaca, dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah. Sulsel sendiri duduk di kursi 11 dengan nilai indeks 38,82.

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh dosen Politeknik LP3I Makassar sebagai salah satu bentuk kepedulian kepada anak di Makassar dan menemukan persoalan yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan ini sebagai mencoba menawarkan solusi-solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu berupa peningkatan motivasi dan minat baca di kalangan anak-anak, melalui kegiatan membaca dan menggambar yang disertai dengan beragam kegiatan edukatif kreatif lainnya, serta penyediaan media kegiatan yang dapat digunakan demi tercapainya tujuan kegiatan ini. Kegiatan PPM ini adalah mengupayakan peningkatan minat baca di kalangan anak-anak di kota Makassar berumur dari 6 tahun sampai 12 tahun.

Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya pengetahuan anak-anak tentang literasi. Anak-anak lebih fokus untuk bermain gawai dibandingkan dengan kegiatan membaca. Padahal, mereka seharusnya bisa memanfaatkan teknologi seperti gawai yang mereka miliki. Selain itu anak-anak hanya diperkenalkan tentang literasi membaca namun tidak diperkenalkan tentang

kegemaran anak-anak seperti menggambar. Menggambar merupakan pengenalan pertama untuk meningkatkan budaya literasi melalui kegiatan menggambar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan yang menarik dalam upaya menumbuhkan minat baca para siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya melalui kegiatan pendampingan membaca. Melalui kegiatan pendampingan membaca ini, diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka melalui kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Makassar yang diikuti oleh 50 anak-anak berumur 6 tahun-12 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan bertempat di KFC Ratulangi Jalan Sam Ratulangi Kota Makassar pada 25 Desember 2020.



Pada pelaksanaan kegiatan ini, sasaran utama yakni (1) anak-anak berumur 6 sampai dengan 12 tahun di Kota Makassar. (2) Orang tua anak.

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diawali dengan (1) tahapan persiapan, (2) Tahapan Kegiatan, dan (3) Tahapan Evaluasi.

Indikator dari keberhasilan sebuah kegiatan ketika, (1)peserta mampu memahami dan memberi tanggapan tentang materi yang diberikan. (2) peserta akan menerapkan budaya literasi di lingkungan keluarga.

Selanjutnya evaluasi kegiatan. Evaluasi sebagai penguatan dari hasil akhir kegiatan penganbdian pada masyarakat. TIM akan menerapkan upaya untuk

meningkatkan minat membaca anak yaitu kegiatan sosialisasi terhadap orang tua tentang pentingnya membaca untuk meningkatkan budaya literasi.

Mensosialisasi cara mengembangkan budaya literasi keluarga melalui kegiatan menggambar bersama sangatlah mudah untuk dilakukan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh TIM PKM sebagai upaya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya budaya literasi sejak dini di Kota Makassar yakni:

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim melakukan FGD untuk:

1. Merencanakan kegiatan
2. Merencanakan bentuk PKM yang dilaksanakan
3. Merencanakan media
4. Merencanakan sasaran yang ingin dicapai

### **Tahap Kegiatan**

1. Kegiatan pertama yang dilakukan yakni, memberikan informasi kepada orang tua anak terkait tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Kegiatan kedua memberikan penyuluhan kepada orang tua dan anak tentang pentingnya literasi.
3. Kegiatan ketiga, memberikan peluang kepada anak-anak untuk menggambar sebagai sarana pengenalan literasi.

### **Kegiatan Pertama**

Pada kegiatan pertama, Tim PKM memberikan informasi bahwa, tujuan dari PKM ini, sebagai salah satu wujud kepedulian Tim PKM Dosen LP3I dalam meningkatkan budaya literasi pada anak khususnya yang ada di kota Makassar. Tim PKM menyampaikan informasi tentang rendahnya minat baca pada anak sehingga kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan pengabdian.

### **Kegiatan Kedua**

Pada kegiatan kedua memberikan penyuluhan kepada orang tua dan anak tentang apa itu literasi. Tim memberikan penyuluhan tentang bagaimana sikap orang tua sebagai perantara langsung yang berhadapan dengan anak sebagai pangkal suatu perkembangan jiwa dan berkembangnya minda anak agar tereksplorasi lebih dalam lagi. Tim memaparkan tentang jenis-jenis literasi. Alat dan media yang digunakan adalah proyektor, LCD, dan Power Point sebagai alat penunjang pemaparan Tim. Media ini digunakan sebagai bentuk pengenalan tentang literasi yang masih umum diketahui oleh masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa, pemahaman masyarakat tentang literasi hanya sebatas tentang 'membaca'. Adapun jenis-jenis literasi yang dipaparkan adalah literasi visual, media, komputer, jaringan dan kultural. Tim menjelaskan secara satu persatu jenis-jenis literasi tersebut. Tim juga memaparkan bahwa pentingnya pengenalan literasi sejak usia dini sehingga budaya literasi sudah tertanam sejak mereka kecil.

Selanjutnya tim memberikan penyuluhan materi berkenaan apa yang disukai oleh anak. Salah satunya adalah menggambar. Tim memberikan informasi bahwa menggambar adalah salah satu gerbang menuju budaya literasi dalam keluarga. Terkadang orang tua memarahi anaknya karena hanya menggambar yang biasa dilakukan oleh si anak sehingga orang tua beranggapan bahwa itu bukan suatu hal

yang perlu dilakukan. Padahal, dengan menggambar atau mewarnai dapat melibatkan aspek keterampilan, sikap, maupun kognitif. Dari sisi keterampilan motorik, menggambar melatih koordinasi antara mata dengan tangan. Anak juga dituntut terampil menggunakan alat tulis dengan cara tepat untuk membuat goresan yang menghasilkan gambar. Hal ini akan menjadi dasar dalam membantu anak melatih kecerdasan motoriknya dalam menulis.

Dari sisi kognitif, kegiatan menggambar menuntut anak untuk berpikir saat berimajinasi. Aktivitas ini akan meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat saat membaca. Dari sisi sikap dan afeksi, aktivitas menggambar menjadi media terbaik untuk menyampaikan perasaan, menyalurkan emosi, atau hal-hal lain yang tidak dapat disampaikan secara lisan. Menggambar membantu anak yang mengalami kesulitan seperti enggan berkomunikasi, rasa malu atau kurang percaya diri, mampu menyampaikan segala hal yang terpendam dalam pikiran atau hati.

Penelitian Dr. Noella Mackenzie (2010) menemukan bahwa melalui menggambar, anak merasa lebih percaya diri diarahkan menuju literasi. Hasil penelitian Noella digunakan secara meluas di Australia dan beberapa negara lainnya. Ternyata menggambar sebagai sebuah aktivitas yang positif dan menyenangkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak.

Pada kegiatan ini juga, orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan atau masukan. Dari pengamatan tim, banyak orang tua yang sangat antusias dalam mengeluarkan pendapatnya masing-masing sehingga suasana penyuluhan dan pendampingan lebih efektif. Orang tua sangat menyadari bahwa, peran mereka sangat dibutuhkan dalam menanamkan cinta literasi.

### **Kegiatan Ketiga**

Pada kegiatan ketiga, tim memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengeksplor kesukaan mereka yakni menggambar dan mewarnai. Anak didampingi oleh orang tua masing-masing. Tim memberikan alat penunjang seperti buku menggambar dan pensil warna. Kebanyakan dari peserta sudah menyiapkan perlengkapan mereka karena salah satu upaya tim dalam menarik minat peserta adalah memberikan lomba menggambar dan mewarnai kepada anak-anak dengan hadiah-hadiah yang menarik.

Anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Setiap anak diberikan waktu 45 menit untuk menggambar dan mewarnai. Penilaian tim berdasarkan, kerapian, kemampuan anak dalam menjelaskan apa yang dilukis, dan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai secara mandiri tanpa melibatkan sepenuhnya kepada orang tua karena fungsi orang tua hanya sebagai pendamping.





Setelah kegiatan menggambar dan mewarnai selesai maka, tim mengumumkan para pemenang dari kegiatan tersebut. Pemenang dibagi

berdasarkan usia anak-anak. Dari pengamatan tim, anak-anak sangat senang terpancar dari raut wajah mereka.

### **Evaluasi Kegiatan**

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM, adapun output yang didapatkan yakni, peserta sangat antusias dalam memberikan tanggapan, pertanyaan, dan masukan tentang literasi. Minat orang tua untuk memanfaatkan kesukaan anak seperti menggambar akan diaplikasikan di keluarga. Di samping itu, juga dilakukan dengan mempersilakan beberapa anak yang ingin menjelaskan tentang apa yang mereka gambar. Dari hasil pengamatan tim, anak-anak mampu menjelaskan dengan baik apa yang mereka gambar sehingga dasar sebuah literasi bisa tertanam dalam diri mereka.

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian dalam hasil dan pembahasan, maka simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat wawasan kepada peserta sasaran khususnya bagi orang tua dan anak. Orang tua sebagai orang terdekat anak memiliki peranan penting dalam pengembangan literasi pada anak. Kegiatan seperti ini harus sering dilaksanakan sebagai wadah dalam meningkatkan pengetahuan literasi sejak dini.

### **Ucapan Terima kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada PT Kalla Beton Makassar dan KFC Ratulang karena telah mensponsori kami dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama ini akan terus berlangsung.

### **Daftar Pustaka**

<https://news.detik.com/berita/d-4562046/duh-sulsel-masuk-daerah-malas-membaca-di-indonesia>.

Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* (pp. 640-647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sintiawati, Nani. (2021) Peran “Rumah Baca Taman Sekar” Dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat. *Jurnal E-Plus* Vol 6. No. 1

Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tritayasa. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/11424>

Syahyudin, D. (2019). Pengaruh Gadget terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa. *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*, 2(1), 272–282. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/23048>